

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah variabel bebasnya faktor komunikasi, sumber-sumber, disposisi dan struktur birokrasi dan variabel terikatnya adalah efektivitas pelayanan sampah. Adapun unit observasinya adalah Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung Perusahaan yang berhubungan langsung dalam pelayanan sampah. Daerah Kebersihan adalah Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang pengelolaan kebersihan dan bertanggungjawab langsung kepada Walikota sebagai Badan Usaha Milik Daerah, yang berbentuk Perusahaan Daerah dimana sebagian dari pendapatannya merupakan salah satu sumber keuangan Daerah.

Tugas pokok dan fungsi secara umum adalah melestarikan lingkungan hidup dan secara khusus memelihara serta meningkatkan kebersihan Kota dalam arti yang seluas-luasnya sebagai usaha menjamin terwujudnya kota yang rapi, bersih dan sehat.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanasi (explanatory research), untuk memberikan penjelasan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Ingarimbun dan Effendi (1989: 4) penelitian jenis ini dipakai untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

kebijakan pelayanan sampah di Kota Bandung Analisis verifikatif untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengolahan data yang diperoleh dari pengumpulan data dan responden yang dilakukan secara langsung.

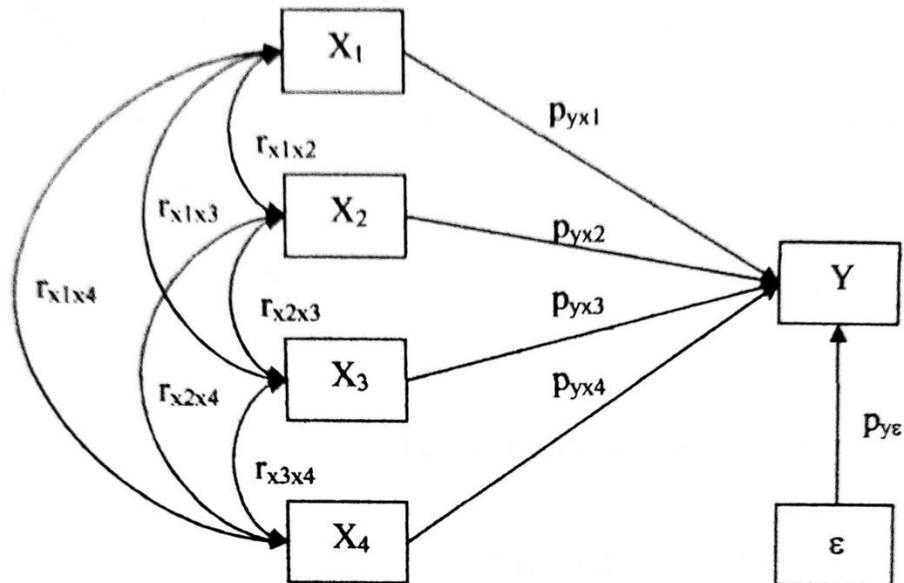
3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebagai ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif Sudjana, (1993 : 3). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). adalah Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan (x) yang terdiri dari sub variabel yaitu komunikasi. sumber-sumber, sikap para pelaksana dan struktur birokrasi.
2. Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, adalah Efektivitas Pelayanan Sampah (Y).

3.2.2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk gambar 3.1 berikut:



3.2.3 Batasan konsep dan Operasionalisasi Variabel

Pengukuran variabel penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh Faktor-faktor komunikasi, sumber-sumber, sikap pelaksana dan struktur birokrasi Terhadap Efektivitas Pelayanan Sampah di Kota Bandung. Oleh sebab itu, dibuat operasionalisasi variabel yang akan menjabarkan tiap variabel ke dalam sub variabel, dimensi dan indikator.

X1: Komunikasi adalah suatu proses untuk mencapai pemahaman kesamaan arti yang terkandung dalam suatu kebijakan oleh para pelaksana kebijakan lewat dimensi transmisi, konsistensi dan kejelasan informasi.

X2: Sumber-sumber adalah adanya kemampuan yang berupa dimensi staff, kewenangan, informasi dan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung terhadap aktivitas pencapaian tujuan.

X3 : Sikap para pelaksana dengan dimensi efek disposisi, staffing birokrasi dan insentif yaitu dukungan para pelaksana terhadap kebijakan sehingga ada kesiapan bertindak dari manusianya baik secara fisik, fikiran dan mental untuk memberikan pelayanan yang terbaik disertai rasa memiliki, saling menghargai dan tanggungjawab di antara para pelaksana terhadap pekerjaannya.

X4 : Struktur birokrasi dengan dimensi struktur organisasi (SOP) dan fragmentasi organisasi, mengacu kepada cara kepada cara pembagian pengelompokan dan mengkoordinasikan aktivitas organisasi menjadi prosedur-prosedur atau tahapan kegiatan sehingga ada hubungan antara atasan dengan bawahan, atasan dengan atasan dan atasan dengan bawahan.

Y: Efektivitas Pelayanan Sampah di Kota Bandung dengan dimensi adanya prosedural, tujuan dan monitoring.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	NO
Komunikasi (X1)	1. Transmisi	1. Adanya penyampaian kebijakan dari pimpinan	1
		2. Frekuensi dari penyampaian informasi	2
		3. Keikutsertaan dalam rapat-rapat	3
	2. Konsistensi	1. Keinginan untuk melaksanakan kebijakan	4
		2. Melaksanakan tanggung jawab	5
	3. Kejelasan (clarity)	1. Adanya pemahaman isi kebijakan	6
		2. Melaksanakan inisiatif	7

Sumber daya (X2)	1. Staff	1. Skill dari para pelaksana 2. Kesempatan mengembangkan diri	8 9
	2. Informasi	1. Pelaksanaan juklak dan Juknis 2. Memadainya sarana untuk keakuratan data.	10 11
	3. Kewenangan	1. Jelasnya kewenangan yang dimiliki pegawai 2. Konsekwensi terhadap aturan	12 13
	4. Fasilitas-fasilitas	1. Kemampuan pendanaan 2. Peralatan yang memadai 3. Waktu yang memadai	14 15 16
Sikap Pelaksana (X3)	1. Efek Disposisi	1. Optimis dalam bekerja 2. Saling memberi saran-saran	17 18
	2. Staffing Birokrasi	1. Responsif terhadap atasan 2. Loyalitas antar pegawai	19 20
	3. Insentif	1. Penghargaan dari atasan 2. Promosi pegawai	21 22
Struktur Birokrasi (X4)	1. Struktur Organisasi / (Standar operating prosedurs)	1. Melaksanakan prosedur kerja 2. Pembagian tugas	23 24
	2. Fragmentasi organisasi	1. Koordinasi antar unit 2. Kesepakatan tujuan	25 26
Efektivitas Pelayanan sampah (Y)	Prosedural (compliance)	1. kepatuhan pegawai dalam bekerja	27
		2. volume pekerjaan sesuai aturan	28
		3. waktu pekerjaan sesuai aturan	29
		4. manfaat pekerjaan sesuai aturan	30

		5. pemahaman pegawai terhadap aturan	31
	Tujuan/Hasil	1. Hasil kerja sesuai dgn jukiak /juknis	32
		2. volume pekerjaan sesuai kebutuhan	33
		3. waktu pekerjaan sesuai kebutuhan	34
		4. manfaat pekerjaan sesuai kebutuhan	35
	Pemantauan/ Monitoring	1. Menempatkan pegawai sesuai bidang	36
		2. tegasnya sangsi-sangsi	37
		3. jelasnya tanggungjawab pekerjaan	38
		4. terdapatnya laporan-laporan tertulis	39
		5. terdapatnya laporan-laporan lisan	40

Sumber: Pengolahan Penelitian 2006

3.2.4. Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan faktor komunikasi, sumber-sumber, disposisi dan faktor struktur birokrasi dalam mencapai efektivitas pelayanan sampah di Kota Bandung, yang dilakukan oleh para pegawai Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dengan unit analisisnya yaitu individu para pegawai Perusahaan Daerah Kebersihan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dan pelayanan sampah yaitu terdiri dari :

-Pegawai bidang teknik

-Pegawai bidang -pengelolaan TPA,

-Pegawai bidang operasional wilayah Bandung Utara, Bandung Barat, Bandung Timur dan Bandung Selatan.

Dengan populasi berukuran 783 orang. Sampel uji ditentukan berdasarkan pada kriteria sebagai karyawan berstatus PNS dan pegawai kontrak yang telah bekerja lebih dari 5 tahun. Untuk menentukan sampel diperoleh secara acak.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat hubungan diantara dua variabel. Oleh karena itu, diperlukan teknik penentuan sampel yang menggunakan asas probabilitas. Dalam hal ini dipilih teknik simple random sampling, karena dengan teknik ini seluruh responden dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadib sampel (Singarimbun, 1995:156).

Perhitungan ukuran sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane/Slovin (Riduwan, 2006:249) berdasarkan proporsional dengan derajat kepercayaan sebesar 90 %, dan taraf kesalahan sebesar 0,1 melalui rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = taraf kesalahan

Dengan demikian dapat dihitung dan ditentukan ukuran sampel yang diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{783}{783 \times (0,1)^2 + 1} = 88,68 \approx 89$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh maka ukuran sampel 89 orang pegawai. Berdasarkan langkah-langkah dan rumus di atas, maka diketahui bahwa ukuran minimal sampel keseluruhan (overall sampel size) dalam penelitian ini adalah 89 orang dari 783 ukuran populasi.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pegawai dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala ordinal yang berpedoman pada Likert Summated Rating Data sekunder diperoleh dengan cara:

1. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun, dan tiap pertanyaan diberikan alternatif jawaban yang disusun dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2004 : 73). Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel. Kemudian subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban setiap item

instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

2. melakukan wawancara dengan pimpinan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung.
3. Studi dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data sekunder yang ada hubungannya dengan topik penelitian Data ini meliputi sejarah Perusahaan Daerah Kebersihan, Tupoksi Perusahaan Daerah Kebersihan dan semua unit kerjanya, laporan tahunan Perusahaan Daerah Kebersihan, keadaan pegawai dan data lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.
4. Melakukan observasi. Peneliti mengamati di lapangan, baik yang menyangkut aparat dalam melaksanakan pekerjaan pengelolaan sampah maupun di masyarakat yang berkaitan dengan cara dan produktivitas pengelolaan sampah.

3.2.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1989: 124). Dengan kata lain validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukur yang mempunyai validitas yang tinggi akan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden

3. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment pearson (Sugiyono, 2005: 213) yaitu:

$$r_{yx} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}}$$

r = koefisien korelasi N =Jumlah responden X = Skor Iem Y = Skor Total

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi koefisien korelasi (r) hasil perhitungan di atas tersebut signifikan, maka perlu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi, yang dilakukan dengan membandingkan angka korelasi dengan angka kritik tabel korelasi nilai (r). Apabila angka korelasi yang diperoleh di atas angka kritik maka pernyataan item signifikan (Singarimbun, 1989: 140). Hasil pengujian Validitas dapat dilihat dari tabel di dibawah ini :

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Komunikasi (X1)

No. Pertanyaan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,2109	0,2070	Valid
2	0,5443	0,2070	Valid
3	0,5661	0,2070	Valid
4	0,5030	0,2070	Valid
5	0,4776	0,2070	Valid
6	0,5469	0,2070	Valid
7	0,3222	0,2070	Valid

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel komunikasi (X1) sudah valid.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Sumber Daya (X2)

No. Pertanyaan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
8	0,4045	0,2070	Valid
9	0,4048	0,2070	Valid
10	0,3247	0,2070	Valid
11	0,2821	0,2070	Valid
12	0,4541	0,2070	Valid
13	0,5263	0,2070	Valid
14	0,4094	0,2070	Valid
15	0,5111	0,2070	Valid
16	0,2329	0,2070	Valid

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Sumber Daya (X2) sudah valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Sikap Pelaksana (X3)

No. Pertanyaan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
17	0,4979	0,2070	Valid
18	0,5576	0,2070	Valid
19	0,5095	0,2070	Valid
20	0,5477	0,2070	Valid
21	0,4195	0,2070	Valid
22	0,3624	0,2070	Valid

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Sikap Pelaksana (X3) sudah valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Struktur Birokrasi (X4)

No. Pertanyaan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
23	0,3006	0,2070	Valid
24	0,3703	0,2070	Valid
25	0,4168	0,2070	Valid
26	0,3390	0,2070	Valid

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Struktur Birokrasi (X4) sudah valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pelayanan Sampah (Y)

No. Pertanyaan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
27	0,3741	0,2070	Valid
28	0,3644	0,2070	Valid
29	0,2660	0,2070	Valid
30	0,5394	0,2070	Valid
31	0,5766	0,2070	Valid
32	0,5271	0,2070	Valid
33	0,4322	0,2070	Valid
34	0,5314	0,2070	Valid
35	0,3686	0,2070	Valid
36	0,5686	0,2070	Valid
37	0,4870	0,2070	Valid
38	0,5358	0,2070	Valid
39	0,3493	0,2070	Valid
40	0,4399	0,2070	Valid

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Efektivitas Pelayanan Sampah (Y) sudah valid.

3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal dengan menggunakan

Cronbach Alfa yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (intemal consistency reliability). Koefisien Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2005: 282) dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_x^2}{S_y^2} \right]$$

Dimana:

α = koefisien realibilitas cronbach's alpha.

S_x^2 = varians masing-masing item

S_y^2 = varians total

k = jumlah item

Bila setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen dan dinyatakan telah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen ini telah dapat dipergunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data serta diharapkan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Adapun kriteria koefisien korelasi (r) dalam hubungannya dengan penentuan tingkat reliabilitasnya, digunakan kriteria sebagai berikut :

$r = 0.90 - 1,00$: reliabilitas tinggi

$r = 0,50 - 0.89$: reliabilitas sedang

$r = 0,00 - 0,49$: reliabilitas rendah

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 Pengujian validitas

Variabel	Nilai Alpha	Interpretasi Kriteria
X1	0,7311	Reliabel, Sedang
X2	0,7226	Reliabel, Sedang
X3	0,7442	Reliabel, Sedang
X4	0,5703	Reliabel, Sedang
Y	0,8211	Reliabel, Sedang

3.2.7 Metode Analisis

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data, digunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Baik, Kuat Tinggi/Baik, Lemah/Rendah/Tidak Baik, Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik Nilai indikator diambil antara 1 sampai dengan 5 yang menginterpretasikan dari kondisi Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik sampai dengan Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Untuk pengkatagorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkatagorian sesuai dengan pernyataan dari Redi Panuju, yang menyatakan bahwa "untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta

jarak intervalnya sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden,
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum,
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang diinginkan (Panuju. 1995 : 45).

Penentuan katagori dalam ukuran persentase dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum dalam persentasi} &= \frac{\text{Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{5} \times 100\% \\ &= 20 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimum dalam persentasi} &= \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{5} \times 100\% \\ &= 100 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval dalam Persentase} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval dalam persentasi} &= \frac{\text{Interval}}{\text{Jenjang}} \\
 &= \frac{80\%}{5} \\
 &= 16 \%
 \end{aligned}$$

Kategori skor jawaban responden untuk masing-masing item penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8. Kategori Skor

Interval Tingkat Intensitas	Kriteria
20% - <36%	Sangat Rendah, Sangat Tidak Baik
36% - <52%	Rendah, Tidak Baik
52% - <68%	Cukup Tinggi, Cukup Baik
68% - <84%	Tinggi, Baik
84% - 100 %	Sangat Tinggi, Sangat Baik

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh Faktor-faktor komunikasi, sumber-sumber, sikap para pelaksana dan faktor struktur birokrasi (X) terhadap Efektivitas Pelayanan Sampah (Y). Dengan menggunakan teknik analisis tersebut diharapkan akan diperoleh generalisasi yang bersifat terpadu.

Karena data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data ordinal, maka data tersebut diubah skala pengukurannya menjadi skala interval dengan menggunakan method of succesive interval. Adapun langkah-langkah untuk melakukan tranformasi data adalah :

1. Berdasarkan jawaban responden, untuk setiap pernyataan, hitung frekuensi setiap jawaban
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, hitung proporsi setiap jawaban.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Untuk setiap pernyataan, tentukan nilai batas untuk Z pada setiap pilihan jawaban.
5. Hitung nilai numerik penskalaan (scala value) untuk setiap pilihan jawaban melalui rumus sebagai berikut ini:

$$Scala\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Upper\ Limit - Area\ at\ below\ Lower\ Limit}$$

keterangan:

Density at Lower Limit = Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Densitas Batas Atas

Area at Below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area at Below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Hitung skor (nilai hasil faktor-faktor) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut :

$$Score = Scale\ Value + [Scale\ value\ minimum] + 1$$

Setelah diperoleh data interval, uji hipotesis menggunakan analisis jalur (Harun Al Rasyid, 1994 : 7). Untuk menjawab hipotesis kerja yang diajukan penulis, dilihat

dari koefisien jalur masing-masing variable independennya (X_i terhadap Y), Jika koefisien jalur tidak nol ($X_{yxi} \neq 0$). maka hipotesis kerja terbukti kebenarannya.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis jalur adalah sebagai berikut (Harun Al Rasyid, 1994:7):

1. Hitung Matrik Korelasi Antar Variabel Penelitian

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{YX1} & \cdots & r_{YXk} \\ r_{YX1} & 1 & \cdots & r_{X1Xk} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{YXk} & r_{X1Xk} & \cdots & 1 \end{bmatrix}$$

Dimana koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{yxi} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} Y_h - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n Y_h}{\sqrt{[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{ih})^2][n \sum_{h=1}^n Y_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n Y_{ih})^2]}}, \quad i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$$

2. Hitung Matrik Invers korelasi Untuk Variabel Penyebab

Matrik Korelasi Antar Variabel penyebab penyebab

Matrik Invers korelasi

$$R_{X_i..X_k} = \begin{bmatrix} 1 & r_{X1X2} & \cdots & r_{X1Xk} \\ r_{X1X2} & 1 & \cdots & r_{X2Xk} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{X1Xk} & r_{X2Xk} & \cdots & 1 \end{bmatrix} \quad R_{X_i..X_k}^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & \cdots & C_{1K} \\ C_{12} & C_{22} & \cdots & C_{2K} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ C_{1K} & C_{2K} & \cdots & C_{KK} \end{bmatrix}$$

3. Hitung Koefisien Jalur

$$P_{YXi} = R_{X_i..X_k}^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ \vdots \\ r_{YXk} \end{bmatrix}$$

4. Hitung $R^2_{Y(X1X2X3X4)}$ yang merupakan koefisien determinasi total X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

$$R_{YX1..Xk}^2 = [P_{YX1} \quad P_{YX2} \quad \dots \quad P_{YXk}] \times \begin{bmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ \vdots \\ r_{YXk} \end{bmatrix}$$

5. Hitung $P_{Y\varepsilon}$ yang merupakan koefisien jalur dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model dengan rumus:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R_{Y(X1X2...XK)}^2}$$

6. Menghitung Pengaruh Langsung dan tidak langsung

Pengaruh Langsung:

$$Y \longleftarrow X_i \longrightarrow Y \quad : \quad (P_{YX_i})(P_{YX_i}) \times 100\%$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$Y \longleftarrow X_i \Omega X_j \longrightarrow Y \quad : \quad (P_{YX_i})(r_{X_j X_i})(P_{YX_i}) \times 100\%$$

Total pengaruh dan masing-masing variabel X terhadap variabel Y diperoleh dengan menjumlahkan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung

Atau: Total Pengaruh = Pengaruh Langsung + Pengaruh Tidak Langsung

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yaitu semua instansi yang terkait dengan implementasi kebijakan pelayanan sampah Sedangkan tahapan penelitian telah dirancang melalui beberapa kegiatan yaitu

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian Tahun 2006/2007

NO	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Juli	Agustus	September
1	Penjajagan Ke Lapangan						
2	Konsultasi Dan Pengajuan UP						
3	Seminar dan Perbaikan UP						
4	Pengumpulan data dan Analisis Data						
5	Penyusunan Dan Konsultasi						
6	Pengajuan Dan Ujian Sidang						
7	Perbaikan Tesis						

Sumber: Hasil Kajian Peneliti 2006/2007